

## **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang di Indonesia**

Ariawan <sup>1</sup>✉ Muhammad Anas <sup>2</sup> Idris Yunus <sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> <sup>2,3</sup> Prodi Manajemen, University Ichsan Gorontalo

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, yaitu sebanyak 21 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website IDX yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2017-2019. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan pengujian, diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *perputaran kas; persediaan; piutang; profitabilitas; ROA.*

Copyright (c) 2022 Ariawan

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [ariawanahmad@gmail.com](mailto:ariawanahmad@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia kemudian menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Porsi signifikan dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India. Sekitar 60 persen dari cadangan batubara total Indonesia terdiri dari batubara kualitas rendah yang lebih murah (sub-bituminous) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram. Sejumlah kantong cadangan batubara yang lebih kecil terdapat di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua (Evander, 2018).

Pertambangan batubara sampai saat ini masih menjadi kekuatan dominan di dalam pembangkitan listrik. Permintaan untuk batubara dari berbagai negara telah naik tajam karena banyak pembangkit listrik bertenaga batubara baru yang telah dibangun untuk menyediakan kebutuhan listrik penduduknya yang besar (Dwinufri et al., 2018). Dalam menjalankan kegiatannya, setiap perusahaan selalu diarahkan

pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk memperoleh laba maksimal seperti yang ditargetkan, diperlukan manajemen yang baik, meningkatkan mutu produk serta sumber daya manusia yang berkualitas (Nurafika, 2018). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Juliana & Sidik, 2020). Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah efektif atau tidak dikarenakan hal tersebut berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Mohamad Ridwan (2017), profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir masalah yang timbul. Profitabilitas memiliki arti penting bagi banyak pihak, tidak hanya pemilik usaha atau manajemen tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, khususnya bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan bagi perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas juga sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Alya, 2020).

Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Menurut (Harahap, 2015; Maulan Irwadi et al., 2015) mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas adalah "Modal kerja (Working Capital) adalah salah satu investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, pengelolaannya akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas". Sedangkan perputaran modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran modal kerja dalam suatu periode siklus akuntansi perusahaan (Ponsian et al., 2014; Satriya & Lestari, 2014). Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (L. Dewi & Rahayu, 2016).

Pada tabel 1 berikut disajikan data perputaran modal kerja dan return on assets di perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2014-2019).

**Tabel 1.** Perputaran Modal Kerja dan Return on Assets Perusahaan Tambang Batubara

PERUSAHAAN	Perputaran Modal Kerja			ROA (Return On Assets)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
ADRO	6.51	3.35	1,93	2.84	2.53	5.22
ARII	1.47	1.23	1,08	-7.26	-7.38	-3.54
ATPK	1.07	0.79	0.50	2.95	-9.11	-6.48
BYAN	1.73	2.58	4.08	-16.27	-8.72	-3.28

BSSR	1.79	-18.66	31.28	1.52	15.17	14.90
BUMI	0.62	0.08	0.03	-7.17	-64.39	1.78
DEWA	4.78	7.93	-125.77	0.08	0.12	0.03
DOID	2.77	2.14	1.65	1.71	-1.00	3.02
GEMS	3.57	1.93	1.36	3.41	0.57	4.68
HRUM	1.93	1.05	1.43	0.59	-4.99	3.36

Sumber: PIPM

Berdasarkan data pada tabel 1, didapatkan hasil bahwa pada beberapa perusahaan sektor pertambangan batu bara seperti Adaro Energy dengan kode perusahaan ADRO pada tahun 2018 mempunyai perputaran modal kerja lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2019 akan tetapi profitabilitas (ROA) yang dihasilkan lebih besar pada periode 2019. Hal ini berbanding terbalik dengan teori konsep fungsional yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja yang seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Akan tetapi pada perusahaan Darma Henwar dengan kode perusahaan DEWA peneliti mendapatkan informasi bahwa perputaran modal kerja 2018 lebih rendah dibandingkan dengan periode 2017 dan profitabilitas (ROA) yang dihasilkan pada 2017 juga lebih rendah dari 2018. Hasil tersebut sejalan dengan teori dari Bambang Riyanto yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

Menurut (Brigham, 2014; Jauhari, 2016) "Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan dan piutang". Sedangkan modal kerja menurut Maming (2019) "diartikan seluruh aktiva lancar atay setelah dikurangi dengan utang lancar". Dan menurut Dewi (2016), modal kerja adalah "Selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar". Untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja maka dikenal tiga konsep modal kerja. Menurut Riyanto (2011), dalam buku yang berjudul "Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan" menyatakan bahwa ada tiga konsep pengertian modal kerja yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional. 1. Konsep Kuantitatif mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. 2. Konsep Kualitatif, pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (net working capital). 3. Konsep Fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Terdapat dua konsep utama dalam modal kerja menurut (Arshad & Gondal, 2013; Wachowicz, 2016) yaitu: 1) Modal kerja bersih merupakan perbedaan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, atau dengan kata lain aktiva lancar yang dikurangi kewajiban lancar akan menghasilkan modal kerja. 2) Modal kerja kotor

adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar (seperti kas, sekuritas, piutang dan persediaan). Jauhari (2016) mengemukakan bahwa tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah: 1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan. 2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. 3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya. 4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat. 5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya. 6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba. 7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Fungsi modal kerja menurut (Nurafika, 2018) diantaranya yaitu: 1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar. 2. Memungkinkan untuk membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya. 3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi. 4. Memungkin untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen. 5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. 6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

Modal kerja dari suatu perusahaan dapat berbentuk dua macam (Dwinufri et al., 2018): 1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*). Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus selalu ada dalam dalam satu tahun. Modal kerja permanen ini dibedakan lagi menjadi modal kerja primer (*primary working capital*) dan modal kerja normal (*normal working capital*). Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada suatu perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha; Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan produksi normal. 2. Modal kerja variabel (*variable working capital*). Modal kerja variabel jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kebutuhan modal kerja pada saat-saat tertentu dalam satu tahun masa perputaran usaha.

Komponen perputaran modal kerja menurut (Fuady & Rahmawati, 2018) meliputi: 1. Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat profitabilitasnya. 2. Piutang, (Daryanto & Rachmanto, 2017) mengatakan bahwa Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. 3. Persediaan, menurut Alya (2020) yaitu "Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Menurut (Evander, 2018), jenis-jenis keuangan dapat dikelompokkan rasio-rasio keuangan yaitu: 1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio*, *Acid test ratio* dan lain sebagainya). 2. Rasio Leverage / solvabilitas adalah rasio-

rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Debt to total assets ratio, net worth to debt ratio dan lain sebagainya). 3. Rasio-rasio Aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (Inventory turnover, average collection period dan lain sebagainya). 4. Rasio-rasio Profitabilitas / Rentabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on Sales, return on assets, return on net worth dan lain sebagainya).

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio profitabilitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja (Daryanto & Rachmanto, 2017). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS).

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tambang batubara yang terdaftar di BEI
- H2: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tambang batubara yang terdaftar di BEI
- H3: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tambang batubara yang terdaftar di BEI

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, yaitu sebanyak 21 perusahaan. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria, antara lain: 1) Perusahaan industri tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2017-2019. 3) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan data yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 10 perusahaan industri tambang batubara. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini untuk kelompok perusahaan yang go-public sebanyak 30 data observasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan jumlah data pengamatan minimal ( $n=30$ ).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website IDX yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2017-2019. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tiga tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik dekriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas). Tahap

ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menguraikan atau menggambarkan variabel penelitian yaitu perputaran modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) dan profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil perhitungan perputaran kaws untuk semua perusahaan Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 s/d 2019 dapat disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Perputaran Kas pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang tercatat di BEI selama tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Nama perusahaan							
	ADRO	ARII	ATPK	BSSR	BUMI	BYAN	DEWA	DOID
2015	7,03	3,51	57,84	3,73	11,97	9,14	11,29	6,24
2016	5,56	13,06	24,84	9,04	24,84	6,87	13,04	5,10
2017	4,66	12,69	40,34	108,01	40,34	6,34	19,52	4,18
2018	3,71	5,32	40,08	29,35	139,68	5,46	16,03	7,76
2019	2,84	2,73	2,15	18,24	27,98	7,40	13,61	8,89

Berdasarkan tabel 2 yakni perhitungan perputaran kas khususnya pada PT. Adaro Energy, Tbk. di Makassar untuk 4 tahun terakhir (2016 s/d 2019) mengalami penurunan karena penjualan mengalami penurunan selama tahun 2016 s/d 2019. Sedangkan untuk Atlas Resources, Tbk. tahun 2017-2019 menurun dan tahun 2016 meningkat. Perputaran kas pada Bara Jaya International, Tbk. untuk tahun 2016 menurun karena kas meningkat, sedangkan tahun 2019 menurun karena penjualan menurun dan tahun 2018 menurun karena penjualan menurun, sedangkan pada tahun 2016 meningkat karena penjualan meningkat.

Kemudian perputaran kas Baramulti Suksesasarana, Tbk. untuk tahun 2015 s/d 2017 meningkat, sedangkan tahun 2018 dan tahun 2019 menurun karena jumlah kas meningkat. Sedangkan untuk perusahaan Bumi Resources, Tbk. tahun 2016 s/d 2018 meningkat untuk setiap tahun karena jumlah kas meningkat, sedangkan pada tahun 2019 menurun karena penjualan menurun. Begitu pula dengan perusahaan Bayan Resources, Tbk. tahun 2016 s/d 2018 menurun karena kas menurun, sedangkan perusahaan PT. Dharma Henwa, Tbk. terjadi fluktuaswi karena penjualan yang dicapai selama tahun 2015 s/d 2019 mengalami fluktuasi khususnya dalam 4 tahun terakhir. Sedangkan untuk Delta Dunia Makmur, Tbk. juga mengalami fluktuasi karena penjualan terjadi kenaikan (penurunan) khususnya untuk 5 tahun terakhir.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Perputaran Piutang pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang tercatat di BEI tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Nama perusahaan							
	ADRO	ARII	ATPK	BSSR	BUMI	BYAN	DEWA	DOID
2015	7,88	6,33	10,35	10,30	0,80	16,54	6,03	4,32
2016	6,42	7,54	12,79	6,70	1,12	14,30	4,83	3,66
2017	6,19	2,14	2,41	9,77	0,94	10,32	5,69	6,22
2018	6,09	2,15	0,54	7,25	0,37	6,47	4,10	6,02
2019	10,22	1,57	0,04	7,83	0,03	10,43	4,59	5,27

Berdasarkan tabel 3 yakni hasil perhitungan perputaran piutang dimana untuk perusahaan Adaro Energy, Tbk. selama tahun 2016 s/d 2018 menurun karena penjualan bersih meningkat sedangkan perputaran piutang meningkat karena jumlah rata-rata piutang menurun. Kemudian pada perusahaan Atlas Resources, Tbk. tahun 2017 dan tahun 2019 menurun karena penjualan menurun, sedangkan pada tahun 2016 dan tahun 2018 meningkat karena jumlah penjualan meningkat. Perputaran piutang pada Bara Jaya Internasional, Tbk. untuk tahun 2017 s/d 2019 menurun karena jumlah piutang usaha meningkat dan pada tahun 2016 perputaran piutang meningkat karena penjualan bersih meningkat.

Hasil analisis mengenai perputaran piutang pada Baramuli Suksessarana, Tbk. untuk tahun 2017 dan 2019 meningkat, sedangkan perputaran piutang tahun 2016 dan tahun 2018 menurun karena jumlah piutang usaha meningkat, sedangkan Bumi Resources, Tbk. tahun 2016 meningkat karena penjualan bersih meningkat dan perputaran piutang tahun 2017 s/d 2019 menurun karena rata-rata piutang meningkat untuk setiap tahun. Dan perputaran piutang Bayan Resources, Tbk. perputaran piutang tahun 2019 meningkat karena penjualan menurun, sedangkan perputaran piutang tahun 2016 s/d 2018 menurun karena rata-rata piutang dalam perusahaan berfluktuasi.

Perputaran piutang pada Dharma Henwa, Tbk. tahun 2017 dan 2019 meningkat dan perputaran piutang tahun 2016 dan 2018 menurun karena rata-rata piutang menurun. Begitu pula dengan Delta Dunia Makmur, Tbk. untuk tahun 2016, 2018 dan tahun 2019 menurun dan pada tahun 2017 meningkat karena rata-rata piutang menurun.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 s/d tahun 2019

Tahun	Nama perusahaan							
	ADRO	ARII	ATPK	BSSR	BUMI	BYAN	DEWA	DOID
2015	45,85	5,22	1,43	5,09	30,24	7,45	10,79	15,20
2016	30,45	7,82	2,84	5,79	10,59	5,73	5,35	16,32
2017	26,12	6,97	5,37	13,18	0,06	6,23	9,82	2,09
2018	25,26	7,81	5,42	22,43	0,57	3,91	11,36	0,94
2019	25,16	4,50	2,28	28,48	0,67	5,11	15,62	0,26

Berdasarkan tabel 4 yakni hasil perhitungan persediaan untuk Adaro Energy, Tbk. di mana untuk tahun 2016 s/d 2019 menurun karena rata-rata persediaan yang terjadi selama 4 tahun terakhir berfluktuasi, sedangkan Atlas Resources, Tbk. untuk tahun 2016 dan tahun 2018 meningkat sedangkan perputaran persediaan tahun 2017 dan 2019 menurun karena harga pokok penjualan menurun. Kemudian Bumi Jaya Internasional Tbk. tahun 2017 dan tahun 2018 meningkat, sedangkan tahun 2019 menurun karena harga pokok penjualan menurun, dan untuk Baramuli Suksessarana, Tbk. untuk setiap tahun meningkat karena HPP berfluktuasi untuk setiap tahun.

Hasil analisis mengenai Bumi Resources, Tbk. tahun 2016 s/d 2019 menurun karena harga pokok penjualan menurun selama 4 tahun terakhir, sedangkan Bayan

Resources, Tbk. tahun 2017 dan 2019 meningkat, sedangkan tahun 2016 dan 2018 menurun karena jumlah persediaan menurun. Perputaran persediaan Dharma Henwa, Tbk. tahun 2017 s/d 2019 meningkat, sedangkan pada tahun 2016 menurun karena harga pokok penjualan menurun. Begitu pula dengan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. tahun 2016 meningkat, sedangkan pada tahun 2017 s/d tahun 2019 menurun karena harga pokok penjualan menurun.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang tercatat di BEI selama tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Nama perusahaan							
	ADRO	ARII	ATPK	BSSR	BUMI	BYAN	DEWA	DOID
2015	5,73	-3,73	-11,10	7,02	-9,59	-0,83	-9,43	-1,32
2016	3,40	-3,36	0,88	2,97	-9,42	-3,52	-14,15	-2,71
2017	2,86	-7,26	2,90	1,52	-9,74	-16,27	0,02	1,80
2018	2,53	-7,38	-9,12	15,17	-64,39	-8,72	0,12	-1,00
2019	5,22	-7,72	-18,16	14,90	3,88	2,18	0,14	4,20

Berdasarkan tabel 5 yakni hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia khususnya Adaro Energy, Tbk. untuk tahun 2016 s/d 2018 menurun karena laba bersih menurun dan tahun 2019 meningkat karena laba bersih meningkat. Kemudian Atlas Resources, Tbk. untuk setiap tahun memiliki angka negatif karena perusahaan merugi selama 5 tahun terakhir ini. Kemudian Bara Jaya Internasional, Tbk. memiliki ROA negatif karena perusahaan merugi begitu pula dengan tahun 2018 dan tahun 2019, sedangkan ROA tahun 2016 menurun karena total asset meningkat, begitu pula dengan tahun 2017 meningkat sebab total asset meningkat.

*Return on asset* (ROA) pada Baramulti Suksessarana, Tbk. pada tahun 2018 meningkat, sedangkan pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2019 menurun karena laba bersih setelah pajak berfluktuasi khususnya dalam 3 tahun terakhir. Kemudian PT. Bumi Resources, Tbk. untuk 4 tahun terakhir merugi dan tahun 2019 meningkat karena EAT meningkat. Kemudian Dharma Henwa, Tbk. merugi selama 2 tahun terakhir, dimana dalam tahun 2017 s/d 2019 meningkat karena EAT meningkat selama 3 tahun terakhir. Begitu pula dengan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. yakni dari tahun 2015, 2016 dan 2018 memiliki ROA negatif karena perusahaan merugi selama 3 tahun terakhir, sedangkan tahun 2017 dan 2019 ROA meningkat karena laba meningkat.

Selanjutnya tahap pertama dalam menganalisis data penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif berkaitan dengan hasil yang menguraikan atau menggambarkan ketepatan suatu data variabel penelitian. Dari hasil analisis data yang diolah dengan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 6.

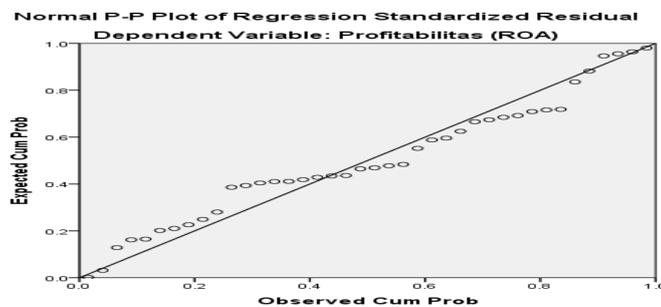
**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	40	2,15	139,68	19,51	27,60
Perputaran persediaan	40	0,06	45,85	10,89	10,61
Perputaran piutang	40	0,03	16,54	5,91	4,03
Profitabilitas (ROA)	40	-64,39	15,17	-3,54	12,35

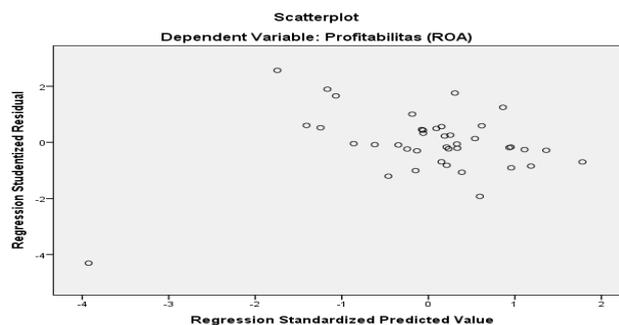
Sumber: Data diolah dengan spss

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, mengenai statistik deskriptif dimana rata-rata (mean) untuk perputaran kas yakni sebesar 19,51 x, sedangkan perputaran kas yang terendah sebesar 2,15 x dan tertinggi sebesar 139,68 x. Kemudian rata-rata perputaran piutang sebesar 10,89 x sedangkan perputaran piutang terendah sebesar 0,06 x dan tertinggi sebesar 45,85 x. Rata-rata (mean) perputaran persediaan sebesar 5,91 x dan terendah sebesar 0,03 x dan tertinggi sebesar 16,45 x. Begitu pula dengan rata-rata (mean) ROA sebesar -3,54%, sedangkan terendah sebesar -64,39% dan tertinggi sebesar 15,17%.

Tahap kedua yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Melihat output pada Normal P-Plot of regression atau grafik uji normalitas pada gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mendekati arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki distribusi normal, atau memenuhi asumsi normalitas data.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Diagram Scatterplot

Dari gambar grafik scatterplot yang dihasilkan pada hasil program SPSS release 24 terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, titik tersebar di atas dan dibawah angka nol dan menyebar serta menyempit ke arah kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi persamaan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui profitabilitas (Roa) berdasarkan masukan dari variabel independennya yakni perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

persediaan. Dengan demikian tidak terjadi masalah heterokedstisitas pada model regresi.

Selanjutnya uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian nilai multikolinearitas dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) VIF (variance inflation factor). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model Regresi	Colinieritas Statics	
	Tolerance	VIF
Perputaran kas	0,943	1,061
Perputaran piutang	0,956	1,046
Perputaran persediaan	0,974	1,027

Sumber: Data diolah melalui data SPSS release 24

Berdasarkan hasil output SPSS pada bagian coefficients maka diperoleh Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk perputaran kas sebesar 1,061, perputaran piutang sebesar 1,046 dan perputaran perseediaan sebesar 1,027. Karena nilai variance inflation factor (VIF) dari setiap variabel penelitian semuanya kurang dari 10 maka dalam penelitian ini tidak ditemukan ada indikator gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson ( $dL$  dan  $dU$ ). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Uji Autokorelasi Variabel

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-watson	Nilai $dL$	Nilai $dU$
0,673	0,453	0,407	1,845	1,339	1,659

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan Tabel 8 yakni hasil perhitungan autokorelasi dimana diperoleh nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,845. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 40 ( $n = 40$ ) dan jumlah variabel independent adalah 3 ( $k = 3$ ), maka dari tabel statistika Durbin-Watson didapatkan nilai batas bawah ( $dL$ ) = 1,339 dan nilai batas ( $du$ ) = 1,659. Nilai  $dw$  berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $1,659 < 1,845 < 2,341$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak ditemukan ada gejala autokorelasi.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap ketiga adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Tabel 9.** Hasil Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.656	3.475		-2.203	.034
Perputaran kas	-.208	.057	-.464	-3.652	.001
Perputaran piutang	.303	.147	.260	2.063	.046
Perputaran persediaan	.823	.383	.268	2.148	.039

Berdasarkan tabel hasil olahan data regresi, maka selanjutnya persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = -7,656bo - 0,208X1 + 0.303X2 + 0,823X3$$

Untuk lebih jelasnya hasil persamaan regresi dapat diberikan penjelasan regresi bahwa nilai konstan (bo) sebesar -7,656 menyatakan bahwa tanpa adanya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan konstan (nyata) maka profitabilitas (ROA) sebesar -7,656%. Koefisien regresi untuk variabel perputaran kas (b1) sebesar -0,208, hal ini diartikan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh negatif terhadap return on asset, dimana apabila perputaran kas meningkat sebesar satu, maka return on asset pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,208. Sementara koefisien regresi untuk variabel perputaran piutang (b2) sebesar 0,303, hal ini diartikan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap return on asset, artinya apabila perputaran piutang meningkat sebesar satu, maka return on asset pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 0,303. Dan koefisien regresi untuk variabel perputaran persediaan (b3) sebesar 0,823, hal ini diartikan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap return on asset, dimana apabila perputaran persediaan meningkat satu, maka return on asset pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,208 akan mneingkat sebesar 0,823.

Selanjutnya uji korelasi dan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara serentak terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dari hasil pengujian korelasi dan koefisien determinasi maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel 10.

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.407	9.51090	1.845

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Perputaran kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Dari tabel 10, maka diperoleh nilai R = 0,673 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Return on Asset) pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. alasannya karena nilai R

mendekati 1. Sedangkan koefisien determinasi  $R^2 = 0,453$  yang diartikan bahwa variasi pengaruh profitabilitas (Return on Asset) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yakni: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 54,7% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya apabila nilai adjusted  $R^2$  sama dengan nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai adjusted  $R^2$  sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Selanjutnya Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial atau masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t bertujuan untuk menguji hipotesis yang dibuat, yakni dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai standar, dimana hasil uji parsial (uji t) dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS release 24 (lihat tabel persamaan regresi) antara perputaran kas dengan Return on Asset maka diperoleh nilai probabilitas untuk perputaran kas sebesar  $0,001 < 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara pengujian perputaran piutang terhadap Return on Asset diperoleh nilai probabilitas untuk perputaran piutang sebesar  $0,046 < 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil pengujian parsial perputaran persediaan terhadap Return on Asset diperoleh nilai probabilitas untuk perputaran persediaan sebesar  $0,039 < 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji serempak (uji f) bertujuan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dari hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS release 24 maka hasil selengkapnya dapat dilihat melalui tabel 11.

**Tabel 11.** Hasil Pengujian Simultan (uji f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2694.656	3	898.219	9.930	.000 <sup>b</sup>
Residual	3256.459	36	90.459		
Total	5951.115	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Perputaran kas

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian secara serempak maka diperoleh nilai nilai sig =  $0,000 < 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terdapat hubungan yang simultan atau serempak terhadap

Return on Asset pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh temuan secara empirik bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa perputaran kas yang tinggi menyebabkan profitabilitas rendah, alasannya karena dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kenaikan (penurunan) perputaran kas secara proporsional dengan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian dengan periode pengamatan tahun 2011 s/d tahun 2019. Hal ini juga dikarenakan perkembangan kas yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, hal ini bisa disebabkan karena adanya piutang tak tertagih yang mana membuat perusahaan harus menanggung kerugian atas piutang yang tak tertagih. Karena bertambahnya biaya pokok penjualan, pembayaran beban usaha, dan pajak meningkat sehingga membuat kas perusahaan digunakan untuk menutupi biaya-biaya tersebut dan perusahaan juga menggunakan kasnya untuk pembelian aset tetap dan penambahan investasi lainnya. Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas makin tinggi maka semakin cepat pula uang kas masuk ke perusahaan. Namun, jika perputaran kas semakin rendah maka semakin lambat pula uang kas masuk ke perusahaan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perolehan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (K. A. Dewi et al., 2016; Fuady & Rahmawati, 2018; Surya et al., 2017) yang menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun menolak penelitian (Suminar, 2015) yang menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2008-2016.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh temuan secara empirik bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 s/d tahun 2019. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Alya, 2020), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (K. A. Dewi et al., 2016; Wirasari & Sari, 2016) yang menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan (Nurafika, 2018) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh temuan secara empirik bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan akan meningkatkan profitabilitas pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015 s/d tahun 2019. Hal ini dapat dimaknai bahwa makin baik perputaran persediaan maka profitabilitas dapat meningkat khususnya dalam lima tahun terakhir. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan Tambang Batubara telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin singkat waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan Tambang Batubara. Keadaan perputaran persediaan pada perusahaan Tambang Batubara yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas. Karena lebih cepat perputaran persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang sehingga dapat memperbesar keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (K. A. Dewi et al., 2016; Surya et al., 2017), yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah: 1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan penjualan guna menunjang perolehan laba di masa yang akan datang. 2. Disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan efisiensi pengumpulan piutang guna dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. 3. Sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan pengelolaan mengenai persediaan, hal ini dimaksudkan guna dapat meningkatkan efektivitas perputaran persediaan.

## Referensi :

Alya, F. C. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. STIE YKPN. <http://repository.stieykpn.ac.id/id/eprint/1040>

- Arshad, Z., & Gondal, M. Y. (2013). Impact Of Working Capital Management On Profitability A Case Of The Pakistan Cement Industry. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 384–390. [https://www.academia.edu/download/37659690/Paper\\_on\\_Working\\_Capital.pdf](https://www.academia.edu/download/37659690/Paper_on_Working_Capital.pdf)
- Daryanto, W. M., & Rachmanto, F. (2017). The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk. *International Journal of Business Studies*, 1(2), 60–65. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v1i2.20>
- Dewi, K. A., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/6698>
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/267/272>
- Dwinufri, S. S., Isnurhadi, I., & Taufik, T. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sriwijaya University. <https://repository.unsri.ac.id/10723/>
- Evander, D. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Universitas Bangka Belitung. <http://repository.ubb.ac.id/1282/>
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol*, 14(01). <https://www.academia.edu/download/76541578/256.pdf>
- Jauhari, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 1(1), 22–30. <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan/article/view/217>
- Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 104–110. <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/510>
- Maming, R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2). <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurman/article/download/279/213>
- Maulan Irwadi, S. E., CA, A., & Choiruddin, S. E. (2015). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode: 2009-2013. *Jurnal Akuntanika*, 2(1). [https://www.academia.edu/download/38734607/4\\_Jurnal\\_Akuntanika\\_Vol.1\\_No.2\\_Hal\\_17-30\\_Maulan\\_Irwadi\\_7.pdf](https://www.academia.edu/download/38734607/4_Jurnal_Akuntanika_Vol.1_No.2_Hal_17-30_Maulan_Irwadi_7.pdf)
- Mohamad Ridwan, R. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014). Universitas Komputer Indonesia. <https://repository.unikom.ac.id/53879/>
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/download/1532/1445>
- Ponsian, N., Chrispina, K., Tago, G., & Mkiibi, H. (2014). The Effect Of Working Capital Management On Profitability. *International Journal of Economics, Finance and*

- Management Sciences, 2(6), 347–355. [https://www.researchgate.net/profile/Ponsian-Ntui/publication/276900483\\_The\\_Effect\\_of\\_Working\\_Capital\\_Management\\_on\\_Profitability/links/579cbf8908ae802facbb9557/The-Effect-of-Working-Capital-Management-on-Profitability.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ponsian-Ntui/publication/276900483_The_Effect_of_Working_Capital_Management_on_Profitability/links/579cbf8908ae802facbb9557/The-Effect-of-Working-Capital-Management-on-Profitability.pdf)
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Udayana University. <https://www.neliti.com/publications/252076/pengaruh-perputaran-modal-kerja-terhadap-profitabilitas-perusahaan>
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/203>
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 1190–2461. <https://scholar.archive.org/work/cmjls65d4zdbtng6ifckoif4cy/access/wayback/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/viewFile/6139/pdf>
- Wirasari, N. P. P., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 885–912. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/19324/16019>